

## **PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) KOLABORATIF UNTUK CALON GURU IPA SMP DI REGION GRESIK**

**Agung Mulyo Setiawan<sup>1)\*</sup>, Chandra Ayu Pitaloka<sup>2)</sup>, Masudatut Toyyibah<sup>1)</sup>,  
Farit Nisaussa'adah<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Departemen Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Malang

<sup>2)</sup> SMP Muhammadiyah 1 Genteng, Banyuwangi

\*Corresponding Author, Email: [agung.mulyo.fmipa@um.ac.id](mailto:agung.mulyo.fmipa@um.ac.id)

*Diterima: 15-07-2023*

*Direvisi: 29-09-2023*

*Disetujui: 10-10-2023*

---

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa di sekolah region Gresik. Seiring dengan ditugaskannya calon guru IPA profesional di sekolah tersebut, penulis memberikan solusi berupa pendampingan pelaksanaan PTK kolaboratif sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa SMP di region Gresik berkolaborasi dengan guru pamong setempat. Tujuan kegiatan ini yaitu 1) calon guru IPA mampu mengidentifikasi permasalahan siswa dan menemukan tindakan yang tepat di sekolah, 2) mengevaluasi perkembangan calon guru IPA pada tiap siklus, dan 3) calon guru IPA mampu menulis artikel ilmiah hasil pelaksanaan PTK kolaboratif. Dengan metode pendampingan *hybrid* secara daring dan luring, kegiatan ini dapat berjalan lancar dan optimal. Hasil yang diperoleh yaitu PjBL menjadi model pembelajaran yang paling banyak dipilih sebagai tindakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Kemudian selama PTK kolaboratif berlangsung, semua calon guru menunjukkan perkembangan yang baik di tiap siklus. Hasil terakhir, calon guru IPA mampu menulis artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.

**Kata Kunci:** *Calon Guru, IPA, PTK*

---

### **ABSTRACT**

*Based on the observations, it was found that there were several problems experienced by students in schools in the Gresik region, province of East Java, Indonesia. Along with the assignment of professional science teacher candidates at the school, the authors provide a solution assisting the implementation of collaborative classroom action research as a form of community service. This activity was carried out in several junior high schools in the Gresik region in collaboration with local teachers. The objectives of this activity are 1) science teacher candidates could identify student problems and find appropriate learning actions at school, 2) evaluate the progress of science teacher candidates in each cycle, and 3) science teacher candidates could write scientific articles based on the implementation of collaborative classroom action research. With hybrid assisting methods online and offline, this activity can run smoothly and optimally. The results obtained are that PjBL is the most chosen learning model as an action to solve student learning outcomes. Then during the collaborative most chosen, all prospective teachers showed good progress in each cycle. The final result is that professional science teacher candidates can write scientific articles for publication in accredited national journals.*

**Keywords:** *Teacher Candidates, Science, PTK*

---

## **PENDAHULUAN**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Salah satu peran penting yang dimiliki adalah skill dalam mengajar, mendidik, membimbing, serta melatih siswa. Selain harus memiliki skill tersebut, peran penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru [1]. Tentunya keberhasilan ini tidak lepas dari banyaknya rintangan dan permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru selama proses pembelajaran.

Dari banyaknya permasalahan mengenai rendahnya pendidikan yang ada di Indonesia salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat profesionalitas calon guru [2]. Faktor lain yang menjadi penyebabnya juga adalah masih rendahnya peningkatan hasil belajar siswa, dikarenakan pembelajaran hanya terbatas pada pemberian materi saja [2]. Faktor lain juga menyatakan bahwa banyak calon guru di daerah Gresik yang masih mengalami kendala dalam membuat karya ilmiah atau melakukan PTK. Pembuatan karya ilmiah ini juga salah satu tugas dan kewajiban guru profesional. Padahal dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), semakin hari konten keilmuan semakin berkembang. Hal ini akan membuat para calon guru IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan menghadapi berbagai masalah yang beragam. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai *inovator* sangatlah dibutuhkan. Dari peran tersebut diharapkan calon guru IPA dapat membuat inovasi-inovasi dalam menyelesaikan permasalahan di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan saat mengajar [1].

Permasalahan beragam yang akan dihadapi oleh calon guru saat melaksanakan pembelajaran dikelas dapat diselesaikan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK ini, calon guru diharapkan bisa membangun pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Calon guru dapat mengatasi permasalahan yang ada melalui implementasi model, metode, dan strategi pembelajaran [3]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa upaya yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan peserta didik di dalam kelas adalah melalui PTK. Dari hasil kajian literatur, peneliti meyakini bahwa PTK dapat meningkatkan profesionalisme calon guru sebagai pelaku pendidik sekaligus peneliti [4].

Afandi (2014) menjelaskan bahwa PTK merupakan Penelitian tindakan kelas yang dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di

kelas. Di dalam PTK ini memerlukan tindakan-tindakan yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. PTK juga merupakan suatu rangkaian siklus kegiatan yang didalamnya termuat perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus menerus mengalir [5]. Menurut Nurdin (2016), PTK dapat dipahami sebagai kajian sistematis berupa kegiatan perbaikan pelaksanaan praktik pembelajaran yang sifatnya reflektif [6]. Kemudian secara tegas menurut Susilowati (2018), PTK adalah suatu penelitian yang dapat menyelesaikan permasalahan guru secara efektif di dalam kelas [7]. Menurut Hariatin (2022), melalui PTK peneliti dapat melaksanakan penelitian kepada siswa dengan melihat aspek interaksinya selama proses pembelajaran [8]. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau calon guru dengan menerapkan tindakan berupa rangkaian siklus yang dapat meningkatkan kualitas mengajar para calon guru dan menyelesaikan permasalahan siswa.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari PTK ini adalah adanya inovasi pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas pendidik, baik guru ataupun calon guru [3]. Dengan demikian, apabila guru melaksanakan PTK ini berdasarkan permasalahan riil yang dihadapi dan mampu ditemukan solusinya, maka dengan proses inilah guru tersebut mampu menunjukkan inovasi dalam pembelajarannya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mengindikasikan peningkatan profesionalitas seorang guru.

Dari hasil observasi di region Gresik, ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya tingkat profesionalitas calon guru, rendahnya hasil belajar siswa, dan banyaknya calon guru IPA yang terkendala dalam membuat karya ilmiah. Hal ini membuat penulis berupaya untuk melaksanakan perbaikan dan pembenahan, agar para calon guru IPA di region Gresik menjadi guru yang profesional serta memiliki kecakapan dalam membuat karya ilmiah di masa depan. Solusi yang kami tawarkan yaitu dengan mengadakan pendampingan pelaksanaan PTK secara kolaboratif. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi guru bersama Dosen dalam merancang PTK bagi calon guru IPA dengan baik dan tepat. Pendampingan yang diberikan berupa bimbingan, umpan balik, pengembangan teknik pengumpulan, analisis data yang tepat serta penulisan artikel ilmiah dengan baik dan benar.

Pendampingan PTK ini penting bagi calon guru IPA di SMP sebab nantinya calon guru tersebut akan mendapatkan pengalaman penelitian secara praktis, dan menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pendampingan ini dapat menumbuhkan komunitas belajar yang baik secara

kolaboratif, dimana calon guru dapat berbagi ide, mencari bimbingan, dan mendapat manfaat dari kebijaksanaan dan pengalaman kolektif dari pembimbing. Oleh karena itu, secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggali pentingnya pendampingan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi calon guru mata pelajaran IPA SMP juga untuk meningkatkan profesionalitas calon guru.

Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dihasilkan dari pendampingan pelaksanaan PTK kolaboratif ini yaitu, 1) calon guru IPA profesional mampu mengidentifikasi permasalahan dan menemukan tindakan yang tepat di sekolah tersebut, 2) mengevaluasi perkembangan calon guru IPA profesional pada tiap siklus dalam pelaksanaan PTK kolaboratif, dan 3) calon guru IPA profesional mampu menulis artikel ilmiah hasil pelaksanaan PTK kolaboratif dan mempublikasikannya. Selanjutnya, peran masing-masing pihak baik dalam proses pendampingan calon guru, strategi pendampingan yang efektif, dan dampak pendampingan pada profesionalitas calon guru IPA juga akan dibahas secara komprehensif di artikel ini. Semua uraian di atas, dituangkan oleh penulis sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Pendampingan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif Untuk Calon Guru IPA SMP di Region Gresik*”.

## **METODE**

Pendampingan PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh penulis selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama Guru Pamong (GP) dan Calon Guru (CG) IPA profesional yang ditugaskan di berbagai sekolah di region Gresik, Jawa Timur. Adapun nama-nama sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Gresik, SMP Negeri 12 Gresik, SMP Negeri 14 Gresik, SMP Negeri 3 Gresik, dan SMP Negeri 10 Gresik. Subyek pengabdian dalam hal ini adalah CG profesional yang berjumlah 6 orang untuk mata pelajaran IPA di SMP. Sedangkan kualifikasi untuk GP adalah Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di sekolah tersebut. Selain sebagai DPL, peran penulis disini sebagai ketua pengabdian yang dibantu 2 orang mahasiswa sebagai anggota pengabdian. Tugas kedua mahasiswa tersebut yaitu membantu akomodasi, menyiapkan administrasi, dan mengolah data hasil pengabdian.

Waktu pelaksanaan pendampingan PTK kolaboratif ini dimulai dari bulan April sampai dengan Juni 2023 dengan skema yang telah didiskusikan sebelumnya oleh DPL, GP, dan CG di masing-masing sekolah. Skema tersebut berupa pendampingan secara daring dan luring, yang masing-masing dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pendampingan daring dilakukan

menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*, sedangkan pendampingan luring dilakukan dengan mengunjungi sekolah tersebut secara langsung. Dengan sistem pendampingan *hybrid* yang intensif ini, pelaksanaan PTK kolaboratif diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh DPL dan GP terhadap CG di sekolah masing-masing.

Adapun data yang dihasilkan dari pendampingan pelaksanaan PTK kolaboratif ini yaitu, 1) CG mampu mengidentifikasi permasalahan dan menemukan tindakan yang tepat di sekolah tersebut, 2) mengevaluasi perkembangan CG pada tiap siklus dalam pelaksanaan PTK kolaboratif, dan 3) CG mampu menulis artikel ilmiah hasil pelaksanaan PTK kolaboratif dan mempublikasikannya. Untuk mendapatkan data pertama, CG dibimbing untuk menyusun instrumen dalam melakukan observasi permasalahan siswa yang di kelas tertentu dan melakukan kajian literatur untuk menemukan tindakan yang tepat. Untuk data kedua, DPL bersama GP membuat instrumen penilaian terhadap perkembangan masing-masing CG di tiap siklus. Hasil data penilaian dari instrumen ini selanjutnya direkap dan disajikan dalam bentuk grafik. Untuk memperoleh data ketiga, CG dibimbing bagaimana menulis artikel ilmiah yang baik dan bagaimana mencari jurnal yang menjadi tujuan publikasi artikel ilmiah hasil pelaksanaan PTK kolaboratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Dokumentasi FGD PTK kolaboratif oleh DPL, GP, dan CG di sekolah

Pelaksanaan pendampingan PTK kolaboratif di SMP region Gresik, Jawa Timur ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan pendampingan secara daring dan luring melalui *Focus Grup Discussion* (FGD) berhasil dilaksanakan secara efektif. Adapun dokumentasi pelaksanaan PTK kolaboratif ini kami tampilkan pada gambar 1. Proses observasi, pelaksanaan pembelajaran tiap siklus, dan kemampuan beradaptasi di kelas dan di sekolah, mampu dilaksanakan CG IPA profesional dengan baik dan kondusif sampai program pendampingan ini selesai.

### Hasil identifikasi permasalahan dan tindakan pembelajaran di sekolah

Hasil pendampingan kepada CG bersama GP dan DPL selama pelaksanaan PTK kolaboratif dalam mengidentifikasi permasalahan dan tindakan pembelajaran di sekolah, kami tampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi permasalahan dan tindakan pembelajaran di sekolah

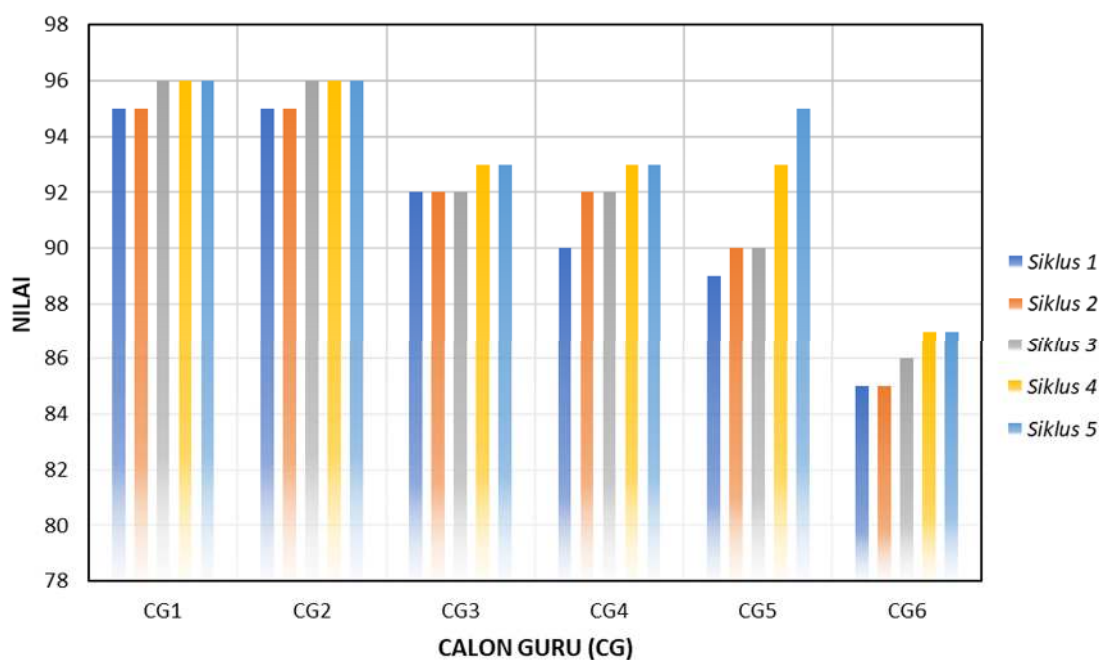
No	Tindakan Pembelajaran	Permasalahan Kelas	Sekolah
CG1	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Keterampilan kolaborasi peserta didik materi pergerakan bumi dan satelit bumi	UPT SMP Negeri 1 Gresik
CG2	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) berbantuan LKPD	Kreativitas peserta didik materi pergerakan bumi dan satelit bumi	UPT SMP Negeri 1 Gresik
CG3	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Keterampilan komunikasi materi ekologi dan keanekaragaman makhluk hidup	UPT SMP Negeri 12 Gresik
CG4	Model pembelajaran <i>Experimental Learning</i>	Hasil belajar materi ekologi dan keanekaragaman makhluk hidup	UPT SMP Negeri 14 Gresik
CG5	Model <i>Discovery Learning</i> berbantuan PHET	Hasil belajar materi cahaya dan alat optik	UPT SMP Negeri 3 Gresik
CG6	Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Hasil belajar materi tata surya	UPT SMP Negeri 10 Gresik

Pada tabel 1 tampak bahwa masing-masing CG berhasil melakukan observasi dengan baik di sekolah. Secara umum, terdapat tiga sekolah yang mana siswa di kelas tersebut memiliki permasalahan yang sama, yaitu hasil belajar. Setelah diidentifikasi lebih lanjut, permasalahan siswa di kelas, banyak terdapat pada dua materi yaitu 1) materi ekologi & keanekaragaman makhluk hidup, dan 2) materi pergerakan bumi & satelit bumi. Kemudian untuk tindakan pembelajarannya, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi model yang paling banyak dipilih CG IPA profesional sebagai solusi pembelajaran. Pemilihan tindakan ini sudah

dilakukan berdasarkan hasil kajian literatur terhadap permasalahan yang serupa dan diskusi bersama DPL dan GP. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus dilakukan CG adalah melaksanakan PTK kolaboratif berdasarkan hasil identifikasi tersebut.

### Hasil Perkembangan calon guru dalam pelaksanaan PTK kolaboratif

Secara umum, hasil perkembangan CG di sekolah masing-masing dalam melaksanakan PTK kolaboratif mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 2. Seluruh CG berhasil melaksanakan PTK kolaboratif di kelas masing-masing dengan baik dari siklus 1 sampai dengan siklus 5. Nilai awal yang mereka peroleh, semuanya berada di atas standar kelulusan (>75). Meskipun CG6 memiliki nilai terendah dari yang lain, namun semua CG terus mengalami peningkatan di siklus berikutnya. Rendahnya nilai CG6 disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kultur sekolah yang menerapkan tiga bahasa dalam kegiatan akademik dan non akademik, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta kepercayaan diri dalam menghadapi karakter siswa di kelas yang sangat beraneka ragam. Namun setelah diberikan pendampingan yang baik dan kekeluargaan oleh GP dan DPL, keterampilan CG terus berkembang dengan hasil yang memuaskan.



**Gambar 2.** Perkembangan calon guru tiap siklus dalam pelaksanaan PTK kolaboratif

---

### Hasil capaian publikasi artikel ilmiah dalam pelaksanaan PTK kolaboratif

Hasil pelaksanaan PTK kolaboratif selanjutnya dituangkan oleh CG dalam bentuk artikel ilmiah. Artikel ini ditulis dengan baik oleh CG berdasarkan saran dan masukan DPL, seperti bagaimana etika penulisan artikel ilmiah dan bagaimana penggunaan *reference manager* dalam artikel ilmiah. Setelah ditulis, langkah berikutnya adalah mencari jurnal yang sesuai dengan judul penelitian di website sinta. Hasil ini kami tampilkan pada Tabel 2. Jurnal dengan scope IPA, Sains, dan fisika menjadi bahan pertimbangan CG dalam memilih jurnal tujuan. Jurnal dengan scope fisika dapat dipilih, sebab materi yang diajarkan oleh CG adalah materi fisika. Oleh karena itu CG5 dan CG6 memilih Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika. Untuk scope IPA atau sains tidak perlu diragukan kembali oleh CG, sebab CG sendiri merupakan calon guru profesional untuk pendidikan IPA di SMP.

Kepercayaan diri CG dalam hal ini juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan keputusan CG untuk memilih jurnal terindeks Sinta 3. Indeks jurnal yang paling banyak dipilih oleh CG adalah Sinta 5, sedangkan yang paling sedikit adalah Sinta 3. Setelah mempelajari jurnal tujuan dan mengunduh *template* jurnalnya, CG melakukan *submit* artikel tersebut ke website jurnal. Status artikel ilmiah oleh CG saat ini masih *submitted*, sebab *first decision* masing-masing jurnal berbeda-beda sampai akhirnya *rejected* atau *accepted*. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan PTK kolaboratif ini, semua tujuan penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat akhirnya tercapai dengan baik dan optimal.

**Tabel 2.** Tujuan publikasi artikel ilmiah dari hasil pelaksanaan PTK kolaboratif

No	Jurnal tujuan	Penerbit	Index	Status
CG1	Jurnal Pembelajaran Sains	Universitas Negeri Malang	Sinta 5	<i>Submitted</i>
CG2	Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA	UIN Imam Bonjol Padang	Sinta 4	<i>Submitted</i>
CG3	Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA	UIN Imam Bonjol Padang	Sinta 4	<i>Submitted</i>
CG4	Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA	UIN Walisongo Semarang	Sinta 3	<i>Submitted</i>
CG5	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika	Universitas Negeri Makassar	Sinta 5	<i>Submitted</i>
CG6	Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika	Universitas Negeri Makassar	Sinta 5	<i>Submitted</i>



## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh penulis sebagai DPL dalam bentuk pendampingan PTK kolaboratif yang dibantu oleh dua orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa SMP di region Gresik berkolaborasi dengan GP setempat. Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga tujuan yaitu, 1) CG mampu mengidentifikasi permasalahan dan menemukan tindakan yang tepat di sekolah tersebut, 2) mengevaluasi perkembangan CG pada tiap siklus dalam pelaksanaan PTK kolaboratif, dan 3) CG mampu menulis artikel ilmiah hasil pelaksanaan PTK kolaboratif dan mempublikasikannya. Adapun hasil yang diperoleh yaitu model pembelajaran PjBL menjadi model yang paling banyak dipilih sebagai tindakan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu selama pelaksanaan PTK kolaboratif berlangsung, CG menunjukkan perkembangan yang signifikan di tiap siklusnya. Kemudian dari hasil pelaksanaan PTK kolaboratif tersebut, CG mampu menulis artikel ilmiah dengan baik dan melakukan submit artikel pada jurnal nasional terakreditasi Sinta.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sopian, A., 2016. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1): 88–97, Doi: 10.48094/RAUDHAH.V1I1.10.
- [2] Sumarsono, A., Syamsudin., 2019. Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan Dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur Di Kabupaten Merauke. *Sarwahita* 16(2): 146–55, Doi: 10.21009/sarwahita.162.06.
- [3] Somatanaya, A.A.G., Herawati, L., 2017. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karir Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi* 3(1): 169–75.
- [4] Koro, M., Taneo, S.P., Adoe, T.Y.N., Benu, A.B.N., Lala, S.G.U., Sampe, M., et al., 2023. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di SDN Balfai Penfui Timur. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 3(1): 17–20.
- [5] Azizah, A., 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 15–22, Doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [6] Nurdin, S., 2016. Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies* 1(1): 1–12.
- [7] Susilowati, D., 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(1): 36–46, Doi: 10.29040/jie.v2i01.175.
- [8] Hariatin., 2022. Kemampuan Menulis Siswa melalui Metode Berbasis Kompetensi: Penelitian Tindakan Kelas di SDN Baujeng 1. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2(2): 186–91, Doi: 10.57251/sin.v2i2.529.